

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah NU MWC

Jombang

Zakat merupakan kewajiban umat Islam yang wajib dilaksanakan. Potensi zakat di Indonesia yang luar biasa besarnya belum tergali dan terkelola dengan baik. Belum lagi potensi infak dan sedekah yang juga luar biasa besarnya. Apabila bisa terkelola dengan baik, maka umat akan sejahtera dan persoalan kemiskinan dapat teratasi. Di dalam Undang-Undang pengelolaan zakat No. 23 Tahun 2011 Bab 1 pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa “Lembaga amil zakat yang selanjutnya disebut LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Sebagai organisasi yang memiliki basis masa terbesar di Indonesia PBNU telah memutuskan untuk membentuk suatu pengelolaan zakat, infak dan sedekah (ZIS), yang diharapkan menjadi mitra masyarakat dalam menyelesaikan beragam persoalan yang dihadapi. Lembaga Amil Zakat Infak dan sedekah NU (LAZISNU) merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdltul Ulama (NU) yang bertujuan berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mengangkat harta sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak Sedekah serta Wakaf (ZISWAF). NU Care-LAZISNU adalah *rebranding* atau sebagai pintu

masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). LAZISNU didirikan Pada 2004 (1425 Hijriah) sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke 31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU Care secara yuridis- formal dikukuhkan oleh **SK Menteri Agama No. 65/2005** untuk melakukan pemungutan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat luas.¹⁰⁸

Pada tahun 2005 secara yuridis-formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005. Hingga pada saat tahun 2016 dalam upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, NU CARE – LAZISNU menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Dengan Komitmen Manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional). LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 12 negara, di 34 provinsi dan 376 kabupaten/kota di Indonesia.

LAZISNU ditingkat kecamatan Jombang atau disebut LAZISNU MWC Jombang hadir sebagai lembaga yang berupaya mengelola dan zakat, infak dan sedekah menjadi bagian dari penyelesaian masalah atas kondisi kemasyarakatan yang terus berkembang dengan kerja amanah,

¹⁰⁸ Dokumentasi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pengurus Pusat, diperoleh tanggal 10 Mei 2019

profesional dan transparan. Lembaga ini didirikan pada tahun 2018 dikecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Faktor awal didirikannya LAZISNU MWC ini didasari adanya tujuan untuk pemberdayaan umat pada tingkat kecamatan yang ada di kabupaten Jombang serta memfasilitasi para *muzakki* untuk ikut serta berbagi dengan masyarakat yang kurang mampu melalui pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah. Dengan didirikannya LAZISNU MWC ini diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat serta dapat membantu kehidupan masyarakat yang kurang mampu terutama di LAZISNU MWC Jombang ini diharapkan NU akan lebih mandiri dalam memberdayakan masyarakat dari potensi zakat, infak dan sedekah yang dikelola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer Fundraising (Bapak Imron) : “Struktur mulai pengurus dari Pengurus Pusat . LAZISNU Pusat tingkat nasional membawahi provinsi LAZISNU PW (pengurus wilayah) Jawa Timur kemudian membawahi kabupaten atau LAZISNU PC (Pengurus Cabang). Kemudian membawahi Kecamatan atau LAZISNU MWC kebawahnya lagi ranting untuk tingkat desa. Dalam hal ini masing-masing LAZISNU mengelola dana zakat, infak atau sedekahnya secara mandiri dan mempunyai donatur sendiri. Biasanya tingkat kecamatan ini melaporkan donaturnya lke Pengurus Pusat. Pengurus kecamatan atau Majelis Wakil Cabang mempunyai sayap organisasi kalau bapaknya namanya Ansor kalau ibunya bernama Muslimat, ntuk remaja Fatayat, ada Banser salahsatunya LAZISNU. Dalam hal pertanggung jawabannya untuk Kecamatan Jombang. Adapun pembuatan Struktur organisasi atas persetujuan dari Pengurus MWC. Untuk SK (Surat Keputusan) dikeluarkan oleh Pengurus Cabang (PC). “

Adapun Wilayah LAZISNU MWC Jombaang terdiri dari beberapa ranting disetiap desanya. Jumlah ranting di LAZISNU MWC Jombang ada 20 ranting yaitu:

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. Sengon | 11. Plosogeneng |
| 2. Banjardowo | 12. Pulolor |
| 3. Candimulyo | 13. Sambongdukuh |
| 4. Dapurkejambon | 14. Sumberjo |
| 5. Denanyar | 15. Tambakrejo |
| 6. Jabon | 16. Tunggorono |
| 7. Jombang | 17. Jelakombo |
| 8. Kepatihan | 18. Jombatan |
| 9. Mojongapit | 19. Kaliwungu |
| 10. Plandi | 20. Kepanjen |

Dengan semakin tumbuh dan berkembangnya LAZISNU di kecamatan Jombang hingga bisa bertahan sampai sekarang tidak lepas dari peran serta para pimpinan ranting msasing-masing desa dimana mereka menjadi *muzakki* pertama saat LAZISNU di Kecamatan Jombang didirikan hingga mereka mensosialisasikan keberadaan Lembaga Amil zakat, infak dan sedekah di Kecamatan Jombang kepada seluruh warga di masing-masing desa, agar mau menyalurkan dana zakat, infak dan sedekahnya untuk dikelola pihak LAZISNU MWC Jombang.

Sesuai dengan SK KEMENAG RI NO. 225/2016 dan Sertifikat ISO No 49224 dalam segi manajemen. Kini LAZISNU Jombang berubah

menjadi UPZIS NU Care LAZISNU Jombang dan dinyatakan sebagai lembaga resmi pengelola zakat, infak dan sedekah skala Nasional dibawah LAZISNU pusat yang berjalan di wilayah MWC NU Jombang.

2. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama MWC Jombang Kabupaten Jombang

Visi:

Menjadi lembaga pengelola dana zakat, infak dan sedekah dan dana masyarakat secara syariah yang amanah dan profesional menuju masyarakat yan didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

Misi:

1. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah dengan rutin dan tetap
2. Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran
3. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya pendidikan yang layak.¹⁰⁹
4. Tujuan LAZISNU MWC NU Jombang

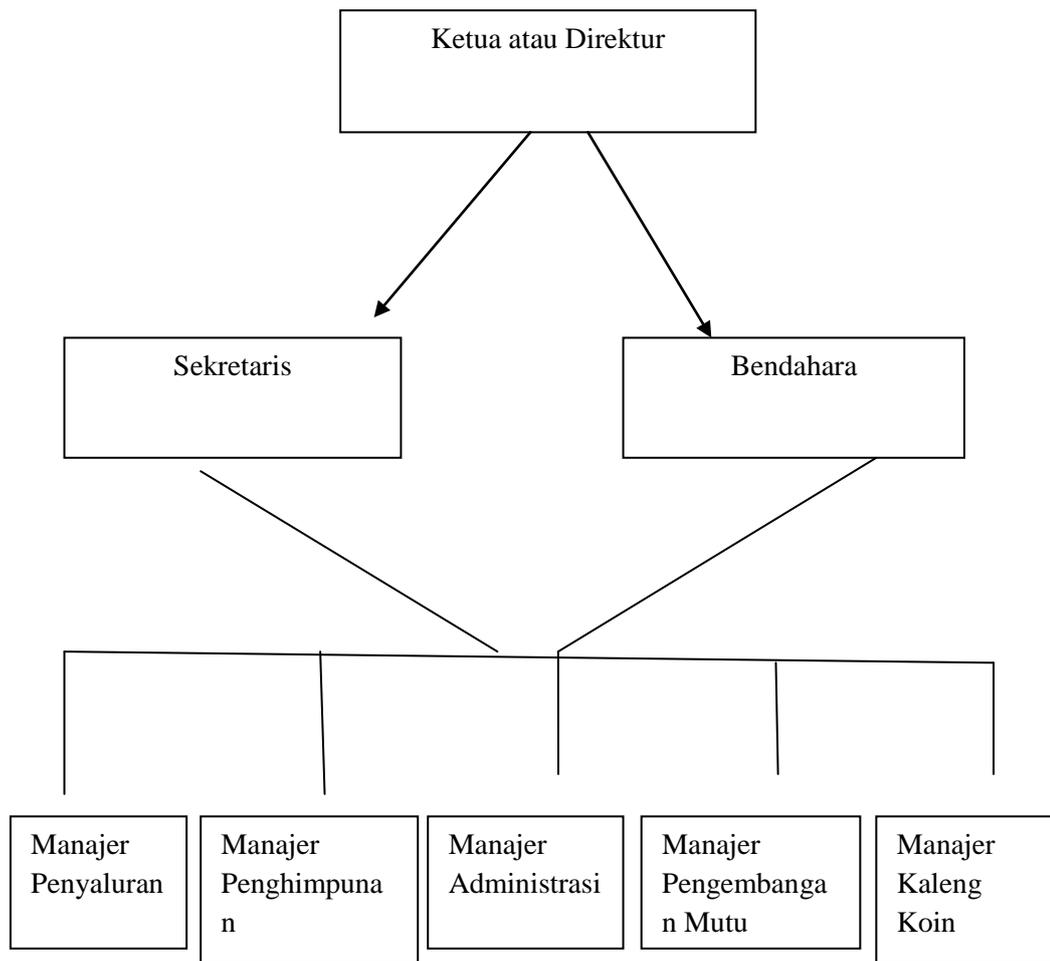
¹⁰⁹ Wawancara dengan Manajer Fundraising LAZISNU MWC Jombang, Imron, 12 Juni 2019, 09:35 WIB

- a. Mensejahterakan umat melalui penyaluran dana zakat, infak dan sedekah
- b. Menyadarkan masyarakat tentang pentingnya zakat
- c. Meningkatkan kepedulian sosial dan solidaritas terhadap masyarakat
- d. Menghimpun, mengelola dan mentasyarufkan atau menyalurkan zakat, infak dan sedekah kepada mustahiknya

3. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama MWC Jombang

Di dalam suatu organisasi pastinya akan mempunyai struktural organisasi, baik seorang pemimpin, bawahan serta anggota karena bagian dari manajemen. Di LAZISNU MWC Jombang terdapat susunan pengurus organisasi. Susunan pengurus LAZISNU MWC terdiri dari: ketua atau Direktur, Sekretaris, Bendahara, Administrasi, Manajer Pemberdayaan, Manajer penghimpunan, Manajer Marketing dan Manajer Kaleng NU.

Tabel 1.1
UPZIS NU Care LAZISNU
Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama
Kecamatan Jombang kabupaten Jombang Jawa Timur



Berdasarkan bagan di atas, diketahui bahwa susunan organisasi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

Kecamatan Jombang terdiri dari:

1. Ketua atau Direktur : Moh Khoirul Anwar S. Pd
2. Sekretaris : M. Nur Hidayat
3. Bendahara : Mastukin Pandi
4. Manajer Penyaluran : M. Anwar S. Pd
Anggota : Sukron dan Alfin
5. Manajer Penghimpunan : M. Imron Setiawan
Anggota : Basuki Miftachuddin
6. Manajer Administrasi : Rizky Krisna Murtiningsih, S.E
7. Manajer Pengembangan Mutu : Muhammad Lisajidin, S. Kep. NS
8. Manajer Kaleng Koin : Matroin

4. Job Deskripsi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama MWC Jombang

Berdasarkan Panduan dan Pimpinan lembaga dalam menjalankan tugas. semakin jelas job description yang diberikan, maka semakin mudah bagi anggota untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan lembaga yang dinaungi. Job description yang berada di lembaga Amil Zakat, infak dan sedekah nahdlatul Ulama sebagai berikut:¹¹⁰

1. Ketua atau Direktur
 - a. Mewujudkan pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi

¹¹⁰ <http://wibsite LAZISNUCARE...> diakses 25 Mei 2019

- b. Bertanggung jawab melaksanakan pengelolaan secara keseluruhan (monitoring, kontrling, evaluasi, plainging serta legalisasi keadministrasian lembaga)
 - c. Melaksanakan kebijakan organisasi program kerja dan mengkoordinasikan kegiatan dari seluruh bagian dalam organisasi
 - d. Mengkoordinasikan dan mendampingi pelaksaasn program bidang perencanaan dan penghimpunan
 - e. Menjalin kemitraan dengan seorang, lembaga, pemerintahan , lembaga keuangan maupun lainnya
 - f. Menyampaikan pertanggungjawaban kinerja keuangan dan kinerja manjerial kepada penanggung jawab LAZISNU
2. Sekretaris
- a. Menyusun agenda rapat organisasi
 - b. Melakukan kegiatan tata administrasi dan surat mennurat
 - c. Membuat data inventarisasi aset LAZISNU
 - d. Menyiapkan bahan untuk pelaksanaan kegiatan internal maupun eksternal serta mempersiapkan laporan
 - e. Melaksanakan tugas yang diberikan ketua
3. Bendahara
- a. Menyusun anggaran belanja tahunan LAZISNU
 - b. Melakukan pengendalian keuangan
 - c. Menerima setoran dan zakat, infak dan sedekah dan dana lainnya dari seksi pengumpulan

- d. Menyelenggarakan pembukuan dan laporan keuangan
 - e. Menyusun laporan berkala atas penerima dan penyaluran dan zakat, infak dan sedekah
 - f. Mempertanggungjawabkan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah ataupun lainnya.
4. Manajer Penghimpunan
- a. Melakukan pendataan *muzakki* dan *mustahik* serta berupaya menjangkau *Muzakki* potensial lainnya
 - b. Menentukan *study* kelayakan, melakukan pembinaan dan pemantauan *mustahik* produktif dan konsumtif
 - c. Mencatat, menyusun, membukukan hasil pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah dan dana lainnya
 - d. Melakukan kegiatan sosial fungsi dan manfaat LAZISNU
 - e. Melakukan kemitraan dengan lembaga lain serta melakukan koordinasi secara teratur pada pimpinan serta bidang-bidang
 - f. Anggota: membantu koordinator menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya
5. Manajer Penyaluran
- a. Menyalurkan dana ZIS kepada mustahik yang sudah ditetapkan
 - b. Mencatat dan mendokumentasikan semua transaksi penyaluran dana zakat, infak dan sedekah dan dana lainnya
 - c. Membuat program sosial, pemberdayaan umat maupun pengembangan dana ZIS

- d. Melakukan kegiatan sosialisasi fungsi dan manfaat LAZISNU
 - e. Menyiapkan bahan laporan pendistribusian
 - f. Menjalin kemitraan dengan lembaga lain serta melakukan koordinasi secara teratur pada pimpinan dan bidang lainnya
 - g. Melaksanakan tugas yang diberikan ketua
 - h. Anggota : membantu koordinator menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya.
6. Manajer Administrasi
- a. Melakukan pengelolaan terhadap aset personalia, administrasi dan umum dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan lembaga
 - b. Menjalin kemitraan dengan lembaga lain serta melakukan koordinasi secara teratur pada pimpinan dan bidang lainnya
 - c. Membantu tugas-tugas seluruh unit kerja agar lebih terarah
7. Manajer Pengembangan Mutu
- a. Menyusun program pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dan dana lainnya
 - b. Membuat program—program sosial, pemberdayaan umat, maupun pengembangan dana ZIS melalui usaha mandiri yang halal
 - c. Melakukan kegiatan sosialisasi fungsi dan manfaat LAZISNU
 - d. Melakukan koordinasi secara teratur pada pimpinan serta bidang-bidang lainnya
8. Manajer Kaleng Koin

- a. Melakukan kontroling terhadap ranting
- b. Mengerjakan laporan dan pertanggungjawaban ke Pengurus Cabang

B. Temuan Penelitian

1. Proses Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah NU MWC Jombang

LAZISNU MWC Jombang sebagai lembaga yang bertugas mengangkat harkat dan martabat fakir miskin melakukan salah satu tugasnya adalah dengan mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan program atau tugasnya demi mensejahterakan kehidupan masyarakat. LAZISNU MWC Jombang berusaha mensejahterakan masyarakat melalui program yang telah ada seperti peduli bencana, santunan kaum dhuafa dan yatim, program jumat berkah santunan terhadap janda atau lansia dan rencana pengembangan program gerakan jombang bersedekah (Koin Kaleng). Pada proses pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh LAZISNU MWC Jombang bekerja sama dengan lembaga lain dan juga memiliki kelebihan salah satunya yaitu memiliki jaringan yang begitu banyak seperti organisasi-organisasi yang berbasis NU. LAZISNU MWC Jombang dalam menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah mempunyai dua bentuk penyaluran seperti bersifat Insidental atau tidak rutin dan secara rutin.

Sebagaimana hasil peneliti dilapangan berikut:

“untuk yang tidak rutin semisal ada kejadian bencana alam, itukan masuk ke program-program bencana. Kalau diprogram bencana itu biasanya tidak langsung ketika bencana itu terjadi semua dana dikeluarkan itu tidak, sebagian dana kita keluarkan sebagian kita tahan. Untuk apa? Untuk tahap recovery, recovery itu semisal ada Masjid rusak, kan pas diwaktu bencana itu terjadi pasti banyak yang bantu kayak contoh bencana di Lombok. Sewaktu bencana di Lombok kita kirim kesana karena jangkauannya terlalu jauh, kita kirim orang juga susah. Kita bekerja sama dengan lembaga lain kita kirim kesana. Setelah itu ada yang lewat PC, karena secara organisasi kan kita harus lewat situ. Dari PC kemudian dilewatkan ke PW, dari PW berangkatlah kesana. Selain itu ada tahap recovery biasanya yang disitu di Lombok kita pakai pendirian rumah sementara gabung dengan NU se Jombang. Untuk tahap kedua pemberdayaan masyarakat yang ada disana. Kalau dalam bencana kita selalu melakukan dua tahap seperti itu. Ada tahap darurat yang dibutuhkan masyarakat seperti makanan dan minuman. Disitukan ada posko lalu kita gabung dengan posko yang ada dilokasi kemudian minta tolong kepada posko mana daerah-daerah yang membutuhkan bantuan. Jadi harus tau dulu medan setelah sudah tau medan baru kita salurkan, makanya harus ada tim pendobrak awal. Enaknya kita karena kita punya jaringan sehingga kita gak butuh tim pendobrak awal, kita tinggal calling-calling di posko.”¹¹¹

Sedangkan dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh LAZISNU MWC Jombang yang bersifat rutin itu seperti program santunan janda dimana yang mendapatkan bantuan yang suaminya dulu pernah berjuang atau aktivis di Nahdlatul Ulama (NU) dan juga ta'mir-ta'mir mushola atau sebagai imam masjid. Sebagaimana yang dikatakan oleh direktur LAZISNU MWC Jombang bapak Khairul Anwar:

“terus program yang bulanan itu sesuai kemampuan keuangan lembaga kita. Itu janda-janda khusus NU kalau untuk bencana kita tidak melihat itu. Janda-janda khusus yang dulunya suaminya itu aktivis NU atau ta'mir-ta'mir mushola sesuai yang

¹¹¹ Wawancara dengan direktur LAZISNU MWC Jombang, 12 Juni 2019, pukul: 09.30

kita miliki. Selama ini di MWC Jombang baru bisa 30 orang sampai 50 orang antara itu”.¹¹²

Selain dari program pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh LAZISNU MWC Jombang yang bersifat tidak rutin dan rutin, ada juga atas permintaan dari si *Muzakki* itu sendiri yang merekomendasikan untuk disalurkan sesuai permintaan. Seperti apa yang disampaikan oleh manajer pengumpulan dari LAZISNU MWC Jombang bapak Imron:

“ada juga mas donatur yang datang langsung ke kantor kami. Donatur itu tidak ingin si penerima bantuan itu tau kalau dia yang memberi bantuan. Kemudian donatur itu meminta kami untuk menyalurkannya atas nama lembaga kami. Dan kami hanya sebagai perantara”.¹¹³

Terdapat perbedaan dalam pendistribusian atau pentasyarufan dana zakat, infak dan sedekah antara dana zakat dengan dana infak. Dana zakat hanya diperuntukkan kepada delapan golongan (*asnaf*) penerima zakat, sedangkan dana infak lebih fleksibel karena tidak ada *asnaf*. Namun didalam praktek pendistribusiannya, baik zakat maupun infak tersebut semuanya ada pada progam LAZISNU MWC Jombang seperti peduli bencana, santunan kaum dhuafa dan yatim, santunan janda, dan program kirab koin. Dari program tersebut telah merangkum seluruh kegiatan pendistribusian dari lembaga LAZISNU MWC Jombang. Yang kemudian nantinya dari setiap kegiatan pendistribusian tersebut akan dipilah-pilah

¹¹² Wawancara dengan direktur LAZISNU MWC Jombang, 12 Juni 2019, pukul: 09.30 WIB

¹¹³ Wawancara dengan manajer pengumpulan LAZISNU MWC Jombang, 20 Mei 2019, pukul: 08.30 WIB

kembali. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam delapan golongan (*asnaf*), maka akan diambilkan dari dana zakat. Namun bila tidak termasuk dalam golongan *asnaf*, maka akan diambilkan dari dana infak.

“iya mesti itu... jadi lembaga zakat itu bukan hanya kita, semua lembaga zakat itu mesti membedakan dana zakatnya hanya khusus untuk delapan golongan. Gak berani keluar dari itu. Kemudian dana infak, dana infak itu bisa lebih longgar, bisa untuk kegiatan perjuangan keagamaan yang lain. Seperti itu...”¹¹⁴

Tabel 1.2

**Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah di LAZISNU
Kecamatan Jombang Tahun 2018**

No	Jenis Pemasukan	Jumlah Donasi
1.	Zakat	Rp. 6.530.000,00
2.	Infak	Rp. 10.920.000,00
3.	Sedekah	Rp. 8.675.000,00
4.	Wakaf	Rp. 1.250.000,00
5	Yatim	Rp. 125.000,00

Selain perbedaan dalam hal zakat dan infak, terdapat pula perbedaan antara delapan *asnaf* penerima zakat menurut skala prioritas yang didasarkan pada realita di lapangan. Terdapat golongan yang lebih diprioritaskan dari pada golongan-golongan lain. Golongan tersebut yakni fakir dan miskin. Fakir dan miskin lebih diutamakan karena *asnaf* tersebut berjumlah lebih banyak dari *asnaf* yang lain dan sudah menjadi fenomena

¹¹⁴ Wawancara dengan direktur LAZISNU MWC Jombang, 12 Juni 2019, pukul: 09.30
WIB

umum di masyarakat. Adanya skala prioritas tersebut disebabkan karena tidak semua *asnaf* dapat ditemukan pada masa sekarang ini, misalnya saja budak (*riqab*). Budak merupakan salah satu golongan yang berhak menerima zakat. Namun di era modern seperti sekarang ini, perbudakan merupakan hal yang ilegal. Sehingga sudah tidak dapat ditemukan lagi adanya budak. Menanggapi fenomena di atas, maka cara pendistribusian berdasarkan skala prioritas yakni bagian yang awalnya merupakan hak dari *asnaf* budak, kemudian dialihkan kepada *asnaf* fakir dan miskin yang lebih diprioritaskan.

2. Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah dalam Kesejahteraan Lansia di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) MWC Jombang

Efektivitas sangatlah diperlukan bagi sebuah lembaga zakat sehingga dengan adanya pendistribusian zakat, infak dan sedekah. Lembaga Amil Zakat, Infak maupun Sedekah LAZISNU selaku lembaga dalam lingkup swasta yang mengelola dana umat tentu saja harus memiliki program yang efisien. Dalam rangka merealisasikan program pendistribusian kepada golongan lansia (lanjut usia) yang dilakukan oleh LAZISNU MWC Jombang untuk mengetahui kriteria dari golongan lansia yang akan mendapatkan bantuan mempunyai beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu ada tim surveinya dimana disetiap pengurus ranting desa atau UPZIS yang ada dalam naungan MWC untuk mengajukan dan menyetorkan nama-nama warganya dari golongan lansia yang telah

memenuhi kriteria yang akan diberi bantuan oleh LAZISNU MWC Jombang. Tahap kedua yaitu dari lembaga sendiri yang akan mensurvei mustahik lansia apakah layak diberi bantuan.

“ya ada tim surveinya mas, Kadang saya harus survei sendiri. Kayak kemarin ada orang yang minta bantuan, yaitu kita kan punya jaringan yaa. Kalau mau ke Desa pengurus-pengurus ranting itu yang mensurvei tidak murni dari orang kita. Pengurus ranting itu suruh survei (pak saya dicarikan orang yang membutuhkan diwilayah bapak) mereka langsung jalan, mereka cari ini orang-orangnya walaupun bukan struktural kita tapi mereka bagian dari kita. Kecuali kalau dana besar, kita datang dulu survei ke rumahnya. Kayak kemarin ada yang minta bantuan kita lihat lihat dulu bagaimana keadaannya begini-begini ohh iyaa layak untuk diberi bantuan. Kalau tidak dana besar yaa jaringan-jaringan NU yang kita pakai”.¹¹⁵

Dalam menentukan kriteria mustahik yang berhak menerima dari golongan lansia juga sama apa yang disampaikan oleh manajer pengumpulan bapak Imron:

“kita bekerja sama mas dengan pengurus ranting yang ada dibawah naungan kita dalam menentukan para lansia yang menerima bantuan. Dari kita juga ada survei sendiri semisal bantuannya itu agak lumayan besar”.¹¹⁶

Kriteria yang ditetapkan oleh LAZISNU MWC Jombang bagi mustahik pada golongan lansia yaitu lansia berusia diatas 60 yang tidak memiliki kemampuan untuk bekerja atau janda-janda khusus Nahdlatul Ulama' (NU) yang dulunya suaminya aktivis dan ta'mir-ta'mir mushola. Adapun bantuan rutin yang diberikan oleh LAZISNU MWC Jombang yaitu berupa bahan makanan seharga 100.000 rupiah dan uang tunai

¹¹⁵ Wawancara dengan direktur LAZISNU MWC Jombang, 12 Juni 2019, pukul: 09.30

¹¹⁶ Wawancara dengan direktur LAZISNU MWC Jombang, 20 Mei 2019, pukul: 08.30

seharga 200.000 rupiah. Bantuan tersebut langsung diberikan kepada lansia yang menerima bantuan berjumlah sekitar 30 sampai 50 orang golongan lansia secara rutin.

“untuk program bulanan itu, itu janda-janda khusus NU yang suaminya dulu aktivis di NU. Selama ini di MWC baru bisa 30 orang sampai 50 orang kaum lansia antara itu. Itu berupa bahan makanan seharga 100.000 rupiah sama uang 200.000 rupiah per orang. Jadi setiap orang itu totalnya 300.000 rupiah. 30 orang jadi 9.000.000 per bulan itupun tidak terus menerus kadang-kadang satu bulan sekali kadang-kadang dua bulan sekali. Tapi untuk 3 bulan akhir-akhir ini rutin setiap bulan”.¹¹⁷

Mustahik senantiasa memanfaatkan program yang telah ada di LAZISNU MWC Jombang tersebut. Perubahan kondisi bagi kaum lansia mengalami perubahan tampak jelas sebelum dan sesudah menerima bantuan dari LAZISNU MWC Jombang. Perubahan itu dirasakan oleh ibu Sholihatin warga desa Sambongdukuh Kabupaten Jombang:

“iyaa Alhamdulillah cukup membantu meningkatkan ekonomi saya, awalnya tidak tahu kok saya mendapat bantuan dari LAZISNU MWC kok katanya dulu suaminya aktivis di Nahdlatul Ulama’ (NU) iya dikatakan berjuang ya tidak berjuang pokoknya ikut gitu di NU. Program ini cukup bagus karena membantu janda yang kurang mampu”.¹¹⁸

Hal sama juga dirasakan oleh ibu Rodhiyah mengalami perubahan setelah mendapat bantuan dari LAZISNU MWC:

“Alhamdulillah namanya rejeki iyaa kita syukuri banyak sedikitnya, bantuan ini cukup membantu bagi kaum lansia seperti saya. Dengan bantuan ini meringankan saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara dengan direktur LAZISNU MWC Jombang, 12 Juni 2019, pukul: 09.30 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan Mustahik, 19 Juni 2019, pukul: 11.15 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Mustahik, 19 Juni 2019, pukul: 14.25 WIB

Selain bantuan berupa uang tunai yang bersifat konsumtif tersebut LAZISNU MWC Jombang juga mengupayakan dan berharap kedepannya untuk memberdayakannya supaya para *Mustahik* tidak hanya berharap dapat bantuan dari *Muzakki*. Akan tetapi LAZISNU MWC Jombang mendorong untuk agar mustahik tersebut kedepannya berubah menjadi *Muzakki*.